

PETUNJUK PENYELENGGARAAN BEDENGAN TEMBAKAU BESUKI NO.

PENDAHULUAN

Kualitas bibit sebagai bahan tembakau, sangat berpengaruh terhadap produksi. Parameter kualitas bibit pada umumnya didasarkan atas ukuran dan umur bibit. Ukuran bibit ditentukan oleh tinggi bibit, diameter bibit dan jumlah daun. Bibit yang tinggi tetapi diameter kecil atau dikenal dengan istilah *nyacing*, kurang baik untuk ditanam. Hal ini disebabkan kurangnya adaptasi pada waktu pemindahan, sehingga bibit banyak yang mati. Demikian pula bibit yang kerdil akan memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama untuk tumbuh menjadi tanaman yang normal. Bibit dipindahkan biasanya umur 40 hari, karena bila terlalu muda kematian bibit cukup besar, sebaliknya bila terlalu tua tanaman akan cepat berbunga dan daun yang dihasilkan lebih sedikit.

Penanaman tembakau cerutu (Besuki Na-Oost) diusahakan oleh Perusahaan Perkebunan dan rakyat. Setiap tahun penanaman tembakau ini mencapai areal 20.000 ha. Dari jumlah tersebut sekitar 15.000 ha diusahakan oleh rakyat. Pengadaan bibit oleh rakyat kurang intensif bila dibandingkan dengan Perusahaan Perkebunan, sehingga produktivitasnya rendah yaitu 0,4 sampai 0,6 ton/ha. Rendahnya produksi disebabkan bibit yang digunakan oleh rakyat kurang memenuhi persyaratan dan dalam pelaksanaan pembibitannya sangat sederhana. Atas dasar hal itu maka perlu diselenggarakan pembibitan yang baik dan betul, sekaligus dapat digunakan untuk petunjuk pelaksanaan pembibitan dalam rangka meningkatkan produksi tembakau cerutu (Besuki Na-Oost) rakyat.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan tanah dan pemasangan atap

1.1. Jenis tanah

Tanah yang digunakan untuk bedengan sebaiknya tanah yang banyak mengandung bahan organik, karena tanah berpasir dan tanah miskin

bahan organik kurang dapat menahan air, selain itu agar dipilih tanah yang bukan bekas bedengan.

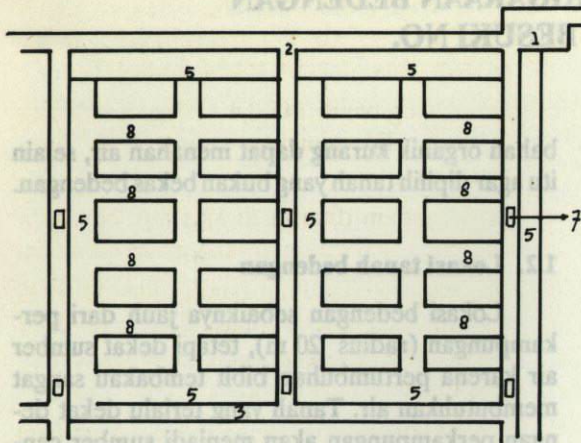
1.2. Lokasi tanah bedengan

Lokasi bedengan sebaiknya jauh dari perkampungan (radius 20 m), tetapi dekat sumber air karena pertumbuhan bibit tembakau sangat membutuhkan air. Tanah yang terlalu dekat dengan perkampungan akan menjadi sumber cendawan, di samping pertumbuhan lambat karena banyak naungan. Selain itu dengan lokasi yang jauh dari perkampungan tanah akan lebih terbuka. Di samping bedengan harus berdrainase baik, sehingga pada saat terjadi hujan tanah tidak tergenang.

1.3. Pekerjaan tanah bedengan

Agar pertumbuhan bibit menjadi baik, perlu tersedia air yang cukup. Salah satu cara mendapatkan tanah yang menahan air adalah dengan cara pengolahan tanah agar kapiler tanah terpotong. Adapun pelaksanaan pengolahan tanah meliputi :

- Tanah yang telah terpilih, dilakukan pembajakan pertama dengan kondisi tanah masih setengah kering.
- Tanah dibiarkan 5 hari, agar terbentuk struktur, kemudian dilakukan pembajakan kedua.
- Pembuatan parit atau got, agar tanah bekas got dapat ikut terolah pada waktu pembajakan ketiga (Gambar 1).
- Pembuatan jalan kontrol dengan lebar 120 cm
- Meratakan tanah bukaan got dan jalan kontrol.
- Setelah selesai pembuatan got dan jalan kontrol, kemudian dilakukan pembajakan ketiga.
- Penghalusan tanah dengan palu kayu dan membersihkan rumput kering.
- Pembajakan keempat, dilakukan tergantung keadaan lahan pertanaman, cuaca dan jenis tanah.

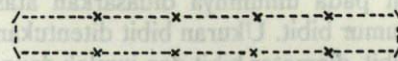


Gambar 1. Plotting sebelum pembuatan bedeng-an

Keterangan :

1. Kolam air ukuran (2 x 2 x 1) m
2. Parit ukuran (50 x 50) cm
3. Parit pembuangan ukuran (0,6 x 0,6) m
4. Jalan kontrol lebar 1,0 m
5. Jalan kontrol lebar 1,2 m
6. Bedengan dengan ukuran (8 x 1) m
7. Lubang pengambilan air pada got pengambilan air
8. Jalan kontrol di antara bedengan lebar 0,75 m

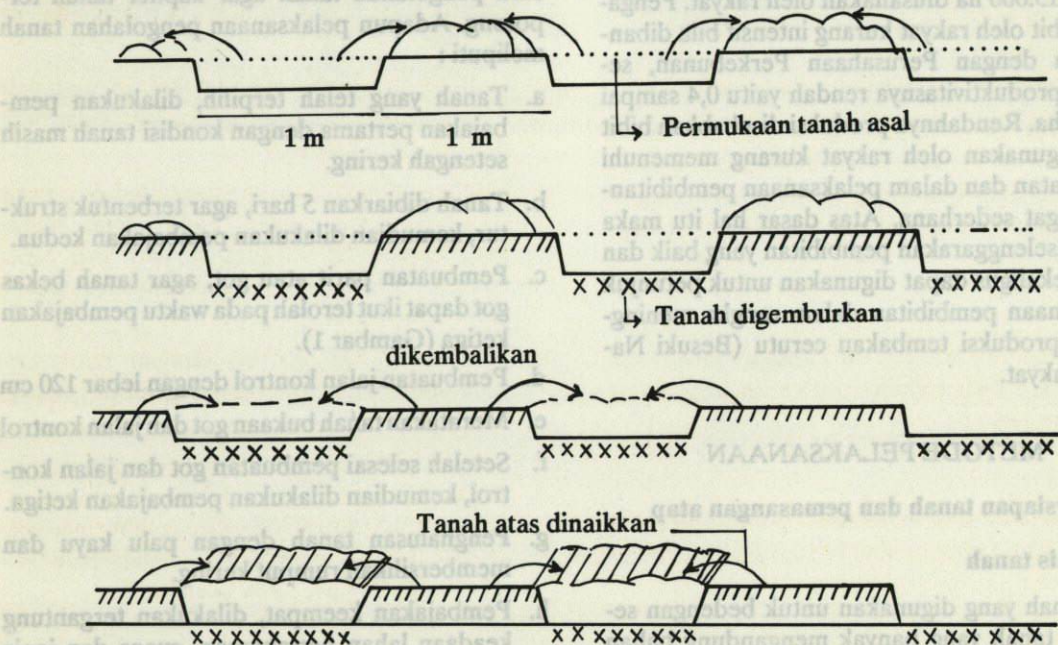
- i. Pemasangan patok puluhan dan trocok/ricik, dalam satu patok puluhan terdiri dari 20 trocok dengan jarak interval 1 m.
- j. Penentuan letak cagak atap dengan ukuran 60 cm dari tepi dan jarak antara cagak 2,25 m (3 cagak tiap bedeng ukuran 8 m²) seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemasangan tiang atap

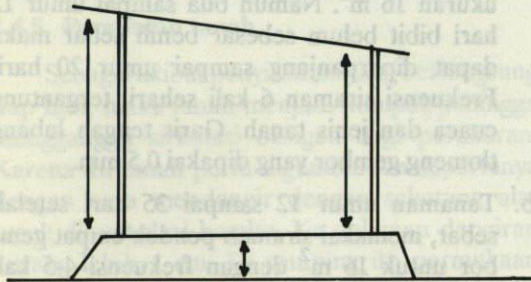
Keterangan : x : patok, jarak antar patok 2,25 m dan jarak dari tepi bedengan 0,6 m.

- k. Pembuatan lubang tempat cagak.
- l. Pemasangan cagak dengan tinggi 110 cm sebelah timur dan 70 cm sebelah barat.
- m. Buka gerjuk yaitu tanah atas dilemparkan ke samping untuk dijemur dan pembongkaran tanah bawah agar kapiler tanah terpotong. Setelah itu tanah dibiarkan sekitar 15 hari (Gambar 3).



Gambar 3. Bagan pengolahan tanah bedengan

- n. Tutup kasar (pengemburan tanah bawah dan pengembalian tanah atas bersamaan dengan tempanan untuk jalan kontrol).
- o. Penghalusan tanah permukaan pertama (dengan cakar besi dan palu kayu).
- p. Pemasangan blandar dan atap. Lebar atap 1,5 m, sehingga dapat melindungi bibit pada saat hujan (Gambar 4).
- q. Penghalusan permukaan kedua kurang lebih 4 hari sebelum sebar benih.



Gambar 4. Bagan blandar dan atap bedengan

Keterangan : - Lebar bedengan bagian atas 1 m, bagian bawah 1,25 m
 - Tinggi tiang sebelah timur 1 m dan sebelah barat 0,6 m
 - Tinggi bedengan 0,2 - 0,3 m

2. Persiapan pembenihan

Untuk mendapatkan keseragaman dalam pertumbuhan tanaman dan mutu hasil krosok, perlu digunakan benih murni dari varietas unggul. Persiapan benih yang akan disebar adalah sebagai berikut :

2.1. Bahan

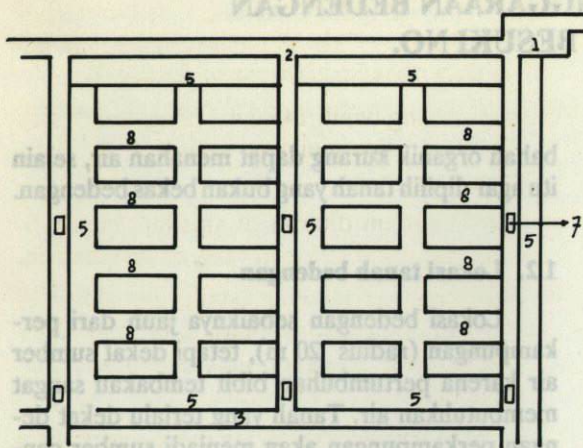
Bahan terdiri dari : a) seng dan kawat, b) plastik, c) kain selimut, d) kain kasa halus, benih dan air.

2.1. Alat

Peralatan yang digunakan : a) ukuran petak rendam, b) takaran benih (145 0,4 g), c) saringan perata sebar dan d) resapan air.

2.3. Cara pelaksanaan

- a. Sebelum pekerjaan dimulai bahan-bahan harus disterilkan dalam otoklaf, kecuali benih.
- b. Menimbang benih 145 0,4 - 0,6 g, untuk satu lap yang dipergunakan setiap 4 m² per-semaian.
- c. Petak rendam ditaruh di atas lap, benih disebar memakai saringan yang serata mungkin.
- d. Lap yang mengandung benih, diletakkan di atas kain selimut yang dibasahi secara kapiler dan diatur sedemikian rupa, sehingga memudahkan dalam perhitungan.
- e. Tempat perendaman digantung dengan kawat yang diberi duri salak, untuk mencegah serangan semut maupun tikus.
- f. Setelah direndam $\pm$ 72 jam, lap dilipat dua kemudian dibungkus dengan daun pisang untuk dibawa ke kebun bibit.
- g. Tanda-tanda benih siap sebar adalah panjang primordia akar 1-2 mm, biasanya ditandai dengan permukaan lap yang ada benihnya berwarna keputih-putihan.
- h. Benih pada lap yang sudah siap sebar, dimasukkan pada gembor yang berisi 8 - 10 l. Lap dicuci sebersih mungkin dari benih dalam gembor.
- i. Corong gembor yang dipakai mempunyai lubang agak besar, masing-masing lubang berdiameter 1,5-2 mm.
- j. Setelah benih dalam gembor diaduk secara rata, kemudian disiram pada bagian muka atau bagian belakang saja dari bedengan ukuran 8 m x 1 m. Jadi 1 bedengan memerlukan 2 lap benih.
- k. Sebelum benih disebar, dengan bedengan yang sudah siap, dibasahi 2 gembor/bedeng (8m²).
- i. Setelah benih disebar, diikuti dengan penyiraman ulangan dengan lubang corong berdiameter 0,5 mm, volume dua gembor/bedeng (8 m²). Untuk memperjelas pengertian tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.

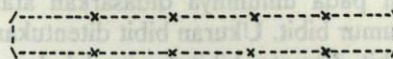


Gambar 1. Plotting sebelum pembuatan bedengan

Keterangan :

1. Kolam air ukuran (2 x 2 x 1) m
2. Parit ukuran (50 x 50) cm
3. Parit pembuangan ukuran (0,6 x 0,6) m
4. Jalan kontrol lebar 1,0 m
5. Jalan kontrol lebar 1,2 m
6. Bedengan dengan ukuran (8 x 1) m
7. Lubang pengambilan air pada got pengambilan air
8. Jalan kontrol di antara bedengan lebar 0,75 m

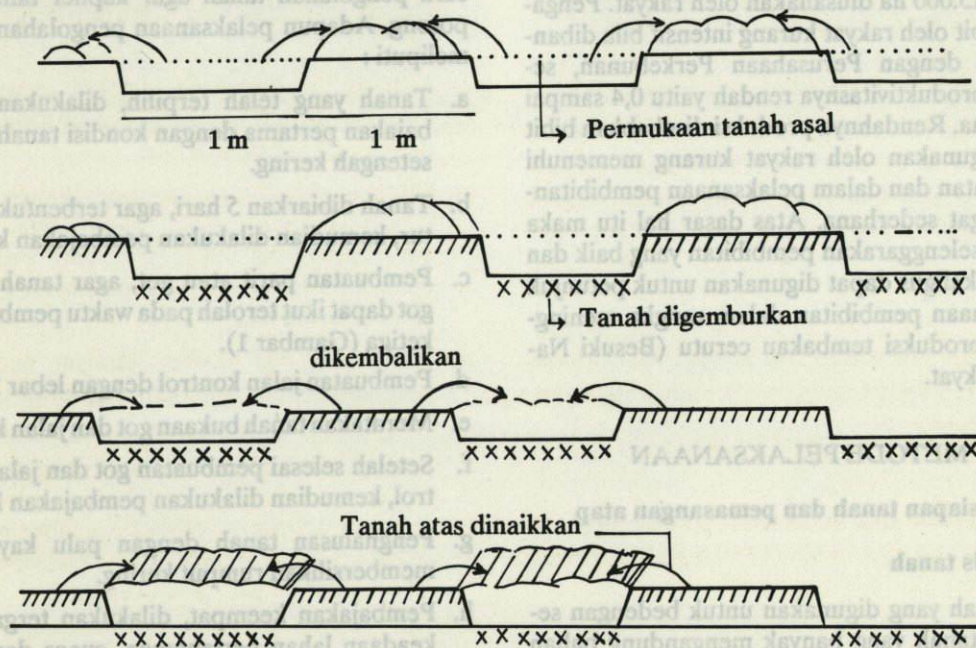
- i. Pemasangan patok puluhan dan trocok/ricik, dalam satu patok puluhan terdiri dari 20 trocok dengan jarak interval 1 m.
- j. Penentuan letak cagak atap dengan ukuran 60 cm dari tepi dan jarak antara cagak 2,25 m (3 cagak tiap bedeng ukuran 8 m²) seperti terlihat pada Gambar 2.



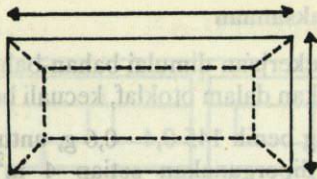
Gambar 2. Pemasangan tiang atap

Keterangan : x : patok, jarak antar patok 2,25 m dan jarak dari tepi bedengan 0,6 m.

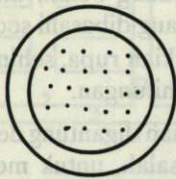
- k. Pembuatan lubang tempat cagak.
- l. Pemasangan cagak dengan tinggi 110 cm sebelah timur dan 70 cm sebelah barat.
- m. Buka gerjuk yaitu tanah atas dilemparkan ke samping untuk dijemur dan pembongkaran tanah bawah agar kapiler tanah terpotong. Setelah itu tanah dibiarkan sekitar 15 hari (Gambar 3).



Gambar 3. Bagan pengolahan tanah bedengan



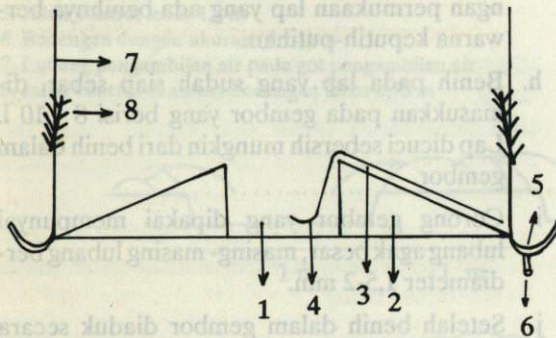
a. Alat petak rendam



b. Alat penyebar benih

Keterangan :

- Lebar 4,8 cm dan panjang 6,3 cm
- Garis tengah alat 7,6 cm
- Besar lubang agak lebih besar sedikit dari benih tembakau



c. Alat perendaman benih

Keterangan :

1. Bak air serapan
 2. Pengatur kemiringan dari seng
 3. Plastik tebal
 4. Kain selimut
 5. Bak penampung resapan air
 6. Lubang pembuangan air
 7. Kawat penggantung
 8. Duri salak
- Lebar bak penampung air 17,5 cm
Tinggi bak penampung air 10,0 cm

Gambar 5. Alat petak rendam, alat penyebar benih dan alat perendaman benih.

2.4. Pemeliharaan

Setelah penyebaran benih selesai, pelaksanaan berikutnya adalah pemeliharaan yang terdiri dari penyiraman, penyiangan, buka atap, penjarangan, pendangiran, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit

2.4.1. Penyiraman

- a. Tanaman pada umur 1 sampai 12 hari, memakai siraman panjang yaitu 2 gembor untuk ukuran 16 m^2 . Namun bila sampai umur 12 hari bibit belum sebesar benih sebar maka dapat diperpanjang sampai umur 20 hari. Frekuensi siraman 6 kali sehari, tergantung cuaca dan jenis tanah. Garis tengah lubang tlomeng gembor yang dipakai 0,5 mm.
- b. Tanaman umur 12 sampai 35 hari setelah sebar, memakai siraman pendek empat gembor untuk 16 m^2 dengan frekuensi 4-5 kali sehari. Lubang tlomeng gembor yang dipakai garis tengahnya 1 mm.
- c. Menjelang bibit ditanam di lapang pemberian air dikurangi agar setelah ditanam tidak mengalami stress.
- d. Saat bibit akan dicabut, bedengan disiram sampai basah betul 12 gembor/bedeng agar akar tidak rusak dan tanah masih tertinggal pada akar bibit.

2.4.2. Penyiangan

Penyiangan dimulai setelah bibit berumur 7 hari sampai tanaman berumur 35 hari dengan interval waktu 4-5 hari.

2.4.3. Buka atap

- a. Atap yang dipakai, bahan dari welit karena harganya murah dan mudah didapat. Tetapi bila welit sukar, dapat dipakai plastik putih tebal 0,3 mm.
- b. Bila daun bibit sudah menutupi bedengan atau sekitar umur 25 hari, atap dapat dibuka. Sebelum pembukaan atap secara penuh bibit perlu dilatih dengan pembukaan atap beberapa saat saja agar pada waktu membuka atap penuh

tidak banyak bibit yang mati karena terlalu kurang beradaptasi dengan matahari.

- c. Bila pada saat buka atap akan turun hujan, sebaiknya buka atap diundur beberapa waktu.

2.4.4. Penjarangan

Agar bibit tidak terlalu kecil diameter batangnya dan seragam ukurannya perlu diadakan penjarangan sekitar 9 hari setelah tanam dengan jarak sekitar 5 cm x 5 cm.

2.4.5. Perawatan tanah

Sebagai akibat penyiraman yang berlangsung tiap hari, maka tanah menjadi kompak sehingga mengganggu sirkulasi oksigen bagi perakaran. Karena itu tanah perlu digemburkan seperlunya dengan cara mendangir dengan sebatang alat tusuk dibuat dari bambu. Ke dalaman dangiran kurang lebih 4 cm. Di samping itu permukaan samping bedengan perlu dikecrik, dengan interval 5 hari sekali sampai bibit dipindahkan.

2.4.6. Pemupukan

Pada pembibitan tembakau Besuki NO. pemupukan yang diperlukan adalah pemupukan NP (Veen, 1973; Hartana, 1972). Untuk ini diperlukan dosis P yang lebih tinggi daripada N. Pupuk P diberikan satu kali 12,5 g TSP/m² dalam bentuk larutan, 2 hari sebelum sebar. Pupuk N diberikan 2 kali yaitu 2 hari sebelum dan 12 sesudah tabur benih. Dosis pupuk N adalah 35 g Urea/8 m² setiap pemberian, dalam bentuk larutan. Setelah pemberian pupuk, bibit perlu disiram air biasa agar tidak terjadi hidrolisa.

2.4.7. Pengendalian hama dan penyakit

Satu hari sebelum sebar, diadakan pengendalian semut, dengan penyemprotan insektisida. Sebaiknya semut dipancing terlebih dahulu keluar dari lubang tanah dengan parutan kelapa yang diletakkan ditepi dan pojok bedengan. Penyemprotan dengan Thiodan EC 4 cc/l pada segerombolan semut yang terpancing keluar sangat efektif. Pengendalian hama dan penyakit selanjutnya dilakukan pada sore hari.

2.4.8. Cara mengatasi serangan *Phytophthora* sp.

- a. Bibit yang kena serangan dicabut dan daerah sekitar bibit kira-kira beradius 20 cm ikut dibersihkan.
- b. Tanah bekas serangan dicangkul dan dicampur dengan Dithane M 45 atau Manzate dengan dosis 4 g/l air.
- c. Bibit lain yang tidak diserang, disiram dengan larutan Dithane M 45, Manzate 2 g/l air dengan volume 1 gembor untuk 2 bedengan ukuran 8 m x 1 m.
- d. Setelah itu bedengan disiram air biasa 1 kali dan selanjutnya dibiarkan untuk beberapa saat.
- e. Waduk saringan air masuk ke bedengan diberi Dithane M 45, Manzate atau terusi. Dosis yang dipakai 100 g/m³, lalu dimasukkan ke dalam kain dan direndam. Bila sudah habis bahan tersebut diisi lagi.
- f. Bila ada hujan deras, bibit segera disemprot dengan air bersih, kemudian diberi Dithane M 45, Manzate dengan dosis 2 g/l air. Sudah tentu perlakuan dilaksanakan setelah hujan.

PELAKSANAAN TANAM DI LAPANG

Dalam petunjuk penyelenggaraan pembibitan ini yang harus diperhatikan adalah masalah kematian bibit. Karena itu ada 2 hal yang penting dalam penanaman bibit di lapang yaitu :

Persiapan pencabutan bibit yang meliputi beberapa tahapan di antaranya :

- a. Sebelum bibit dicabut, bedengan disiram air sampai basah betul agar akar tidak tertinggal di dalam tanah.
- b. Semua pekerja harus membersihkan tangan dengan Tri Natrium Fosfat atau desinfektan yang lain.
- c. Persiapan alat penyekat perhitungan, yang terdiri dari dua baris. Setiap baris terdiri dari 10 sekat. Untuk masing-masing sekat diisi 25 bibit.

- d. Pencabutan bibit, dipilih yang besarnya merata dan sudah siap ditanam untuk tiap kelompok pencabutan.
- e. Cara pencabutan dengan menelengkup daun terlebar
- f. Setelah dicabut, ujung tanaman dimasukkan larutan Dithane M 45 atau Manzate dengan dosis 2 g/l air, sampai batas pangkal akar.
- g. Bibit diletakkan pada sekat perhitungan.
- h. Dari sekat perhitungan, bibit dipindahkan ke bak pertama.
- i. Sebelum bibit dimasukkan, lebih dulu bak pembawa diberi alas daun pisang, yang nantinya juga sebagai penutup, agar bibit tidak cepat layu.
- j. Pencabutan bibit biasanya dimulai jam 12 siang, kemudian langsung ditanam di lapang.

Persiapan ditempat tanam, yang meliputi :

- a. Persiapan lahan sebaik mungkin sampai siap tanam

- b. Tempat lubang tanam disiram secukupnya
- c. Setelah disiram dibuat lubang tanam dengan tugal
- d. Bibit dapat ditanam, bila lubang tanam terlalu dalam perlu ditambah tanah secukupnya.
- e. Setelah bibit ditanam, daerah dekat pangkal batang ditekan dengan jari tangan
- f. Tanah di sekitar bibit disiram, agar tanah dapat melekat pada akar.
- g. Setelah 4 hari waktu tanam, diamati dan yang mati sulam dengan tanaman cadangan (dengan sistim putaran).
- h. Jarak tanam yang umum digunakan adalah sistim rel kereta api. Jarak dalam baris 45 cm, sedang jarak antar baris 70 cm dan 1,0 m.

(Buadi dan Budi Santoso, Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat)

Lampiran 1. Jadwal pemeliharaan bibit tembakau Besuki NO.

Umur bibit (hari)	-2	-1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Kegiatan	Pp1	Rs	Sb							R1	J		Pp2	R2			
Umur bibit (hari)	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Kegiatan			R3					R4		Ba		R5					R6
Umur bibit (hari)	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
Kegiatan					R7			Cb									

Keterangan : Pp : Pemupukan R : Racun (pemberian pestisida)
 Rs : Racun semut J : Penjarangan
 Sb : Sebar bibit Ba : Buka atap
 Cb : Cabut bibit

1. CENGKEH

Jalan satu-satunya buat jual-beli cengkeh
(Tempo, No.46 Th.XX, 12 Januari 1991)

Menyebut Menteri Perdagangan, monstokan bahwa
INFORMASI PERS, memuat sari berita pers
yang dianggap penting dalam bidang tanaman
industri.

Menjelang tahun baru 1991, Dirjen Perda-
gangan Duluk Negeri Kumbal Jamil mengumumkan
keputusan Menteri Perdagangan yang meng-
atur pelaksanaan tata niaga cengkeh hasil pro-
duksi dalam negeri. Dalam tata niaga baru ini,
dipastikan bahwa BPPC (Badan Penyanga dan
Pemasaran Cengkeh) adalah satu-satunya lem-
baga yang berhak jual pelaksana pembelian dan
penjualan rempah bukan kretek itu. Wilayah
yang terkecuali tata niaga ada 14 daerah yaitu Aceh,
Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu,
Lampung, Maluku, Sulawesi Utara, Sulawesi Te-
ngah, Sulawesi Selatan, Bali, Yogya, Jawa Timur,
Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Pembelian cengkeh di ke 14 wilayah itu di-
lakukan oleh KUD. Cengkeh kemudian dijual ke
BPPC. Dalam pembelian itu, BPPC dapat menunj-
juk pihak lain, bisa pusat KUD, para pedagang
antar pulau, daerah atau lokal. Untuk membeli
cengkeh yang harus dibayar tunai, KUD dapat
menggunakan dana yang bertambah dari modal
sendiri, kredit perbankan, atau dari BPPC. Se-
katanya, berdasarkan tata niaga yang baru, produ-
ksi cengkeh dari Sabang sampai Motenke praktis
tertuju ke tangan BPPC semua. Untuk menghin-
dari penyelewengan, aparat pemerintah turun
tangan, tiap perpindahan cengkeh antar pulau
mungkin antar daerah harus menggunakan sema-
cam surat jalan dari kantor wilayah Departemen
Perdagangan setempat. KUD harus aktif menam-
pung sampai ke kebun-kebun kecil, kata ketua
BPPC. Bahkan cengkeh dari kebun milik pabrik
rokok kretek sendiri tidak terkecuali, mesti
dijual ke BPPC dulu, bisa melalui KUD baru
dibeli (kembali) oleh pabrik rokok. Alasannya?
Kalau pabrik rokok mau mengembangkan kebun-
nya sendiri, bagaimana nasib petani cengkeh?
kata Ketua BPPC.

Siapa saja BPPC? Menurut keputusan Men-
teri, lembaga itu dibentuk atas dasar usaha

bersama, dengan anggota terdiri dari unsur
koperasi, BUMN dan swasta. Kabarinya pihak
GAPRI belum mau masuk sebagai unsur swasta
di situ. Swasta yang ada dalam BPPC sekarang ini
adalah yang tergabung dalam PT. Kambang Ceng-
keh Nasional, sebagai satu konsorsium. Anggot-
nya PT. Bina Rekreasi Perdana, PT. Sinar Utama
Agung, PT. Agro Sejati. Menurut Ketua BPPC,
konsorsium ini akan berperan paling sampai lima
tahun. Selanjutnya diteruskan oleh KUD.

Untuk kegiatan pembelian cengkeh ke petani,
KUD memperoleh komisi. Komisi juga akan
diterima BPPC sebagai penampung dan penyang-
ga harga. Besarnya imbalan sampai pekan ini
belum diputuskan oleh Menteri Perdagangan.
Akan halnya harga cengkeh sendiri ditentukan
berdasarkan patokan mutu, yang akan diukur oleh
perusahaan surveyor. Menteri Perdagangan su-
dah menunjuk PT. Sucofindo untuk tugas itu.

Ujung dari proses panjang itu tentu berupa
harga. Menjelang panen kali ini, menurut Kumbal
Jamil, harga dasar cengkeh bermutu nanti diperki-
rakan Rp 7.000,- sampai Rp 8.000,- per kg. Setelah
dihitung dengan komisi, bunga bank, penyutan
dan Sumbangan Rehabilitasi Cengkeh (SRC)
yang Rp 500,- per kg, berapa harga sampai di
pabrik kretek? Di kisir Rp 10.000,- atau lebih.

2. PINANG

Singapura pesan biji pinang Ambon (Sinar Tani,
24 Oktober 1990)

Kalangan pengusaha swasta Singapura, kini
memesan puluhan ton biji pinang kering dari
Maluku. Untuk tahap awal, dibutuhkan 25-50 ton
biji pinang kering per bulan, kata Dir. PT. Kerta
Niaga cabang Ambon, Toto Sutarki.

Pesanan langsung ditujukan kepada perusa-
haan tersebut untuk sementara masih dijajaki
guna dipenuhi melalui kerjasama Kerta Niaga
dengan sejumlah KUD di Maluku Tengah.

Namun belum dapat dipastikan kapan per-
mintaan pengusaha Singapura itu terrealisasi,
sementara beberapa KUD di Ambon dan Pulau
Haruku (Maluku Tengah) telah diberitahu-
kan tentang pesanan itu sehingga yang bersangkutan
bisa mempersiapkan stok bahan komoditi ekspor
itu.